

**Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Dini Aprilia Fanani**

**Nomor Mahasiswa : 14311208**

**Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh :**

**Nama : Dini Aprilia Fanani**

**Nomor Mahasiswa : 14311208**

**Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Penulis,



Dini Aprilia Fanani

**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : Dini Aprilia Fanani

Nomor Mahasiswa : 14311208


Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Nurfauziah, MM

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Disusun Oleh : **DINI APRILIA FANANI**

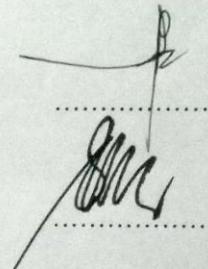
Nomor Mahasiswa : **14311208**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

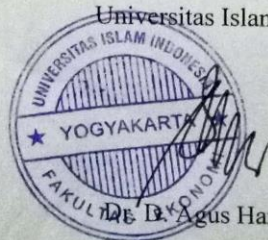
Pada hari Selasa, tanggal: 13 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dwi Praptono Agus Harjito, M.Si.

**Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dini Aprilia Fanani

NIM : 14311208

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance diukur dengan pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE, DER, DAR, dan CR. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier. Sampel penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan terdaftar sebagai peserta CGPI pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance memiliki hubungan yang positif terhadap ROA, DER, CR dan hubungan negatif dengan variabel ROE dan DAR. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang dilakukan perusahaan tidak berarti dividen yang dibagikan kepada pemegang saham semakin besar.

Kata Kunci : Corporate Governance, Kinerja Keuangan, ROA, ROE

## KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang berkat rahmat dan ridhoNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Manajemen di Universitas Islam Indonesia. Dalam melakukan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang berperan untuk membantu, untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dra. Nurfauziah, MM. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan nasihat sejak awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.
2. Ayahanda Zainuddin Fanani, Ibunda Ninik Rahayu dan adikku An Nisa Fitri Fanani tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Erya Warandita B.T sebagai pendamping dan pemberi dukungan dari awal perkuliahan hingga waktu yang belum ditentukan dikemudian hari.
4. Dila, Nadia, dan Taski, Nurul yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan hiburan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman KKN Unit 42 angkatan 55
6. Seluruh pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna menyempurnakan penelitian ini sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis,

(Dini Aprilia Fanani)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Good Corporate Governance .....	6
2.1.1 Prinsip – prinsip GCG .....	8

2.1.2 Tujuan GCG .....	11
2.1.3 Karakteristik Corporate Governance di Indonesia .....	12
2.2 Corporate Governance Perception Index .....	12
2.2.1 Manfaat CGPI .....	13
2.3 Kinerja Keuangan .....	14
2.4 Hipotesis Penelitian .....	15
2.4.1 Pengaruh Corporate Governance terhadap Rasio Likuiditas .....	15
2.4.2 Pengaruh Corporate Governance terhadap Rasio Leverage .....	15
2.4.3 Pengaruh Corporate Governance terhadap Rasio Profitabilitas ..	16
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel .....	18
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	19
3.5 Metode Analisis Data .....	21
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	21
3.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	21
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	22

## **BAB IV**

4.1 Analisis Deskriptif .....	25
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	27
4.2.1 Uji Normalitas .....	27
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	31
4.2.3 Uji Autokorelasi .....	34
4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	37
4.4 Pengujian Hipotesis .....	41

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran .....	46

## DAFTAR TABEL

2.1 Kategori Pemeringkatan CGPI .....	13
3.1 Sampel Penelitian .....	18
4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	25
4.2 Uji Normalitas ROA .....	28
4.3 Uji Normalitas ROE .....	28
4.4 Uji Normalitas DER .....	29
4.5 Uji Normalitas DAR .....	30
4.6 Uji Normalitas CR .....	31
4.7 Uji Heteroskedastisitas ROA .....	32
4.8 Uji Heteroskedastisitas ROE .....	32
4.9 Uji Heteroskedastisitas DER .....	33
4.10 Uji Heteroskedastisitas DAR .....	33
4.11 Uji Heteroskedastisitas CR .....	34
4.12 Uji Autokorelasi ROA .....	34
4.13 Uji Autokorelasi ROE .....	35
4.14 Uji Autokorelasi DER .....	35
4.15 Uji Autokorelasi DAR .....	36

4.16 Uji Autokorelasi CR .....	36
4.17 Uji Run Test .....	37
4.18 Analisis Regresi Linier Sederhana terhadap ROA .....	38
4.19 Analisis Regresi Linier Sederhana terhadap ROE .....	38
4.20 Analisis Regresi Linier Sederhana terhadap DER .....	39
4.21 Analisis Regresi Linier Sederhana terhadap DAR .....	40
4.22 Analisis Regresi Linier Sederhana terhadap CR .....	40
4.23 Analisis Hipotesis ROA .....	41
4.24 Analisis Hipotesis ROE .....	42
4.25 Analisis Hipotesis DER .....	42
4.26 Analisis Hipotesis DAR .....	43
4.27 Analisis Hipotesis CR .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Sampel Perusahaan Non Keuangan .....	50
2. Pemeringkatan CGPI .....	51
3. Data ROA, ROE, DER, DAR, CR .....	52
4. Analisis Statistik Deskriptif .....	54
5. Uji Normalitas ROA .....	54
6. Uji Normalitas ROE .....	55
7. Uji Normalitas DER .....	55
8. Uji Normalitas DAR .....	56
9. Uji Normalitas CR .....	56
10. Uji Heteroskedastisitas ROA .....	57
11. Uji Heteroskedastisitas ROE .....	57
12. Uji Heteroskedastisitas DER .....	57
13. Uji Heteroskedastisitas DAR .....	58
14. Uji Heteroskedastisitas CR .....	58
15. Uji Autokorelasi ROA .....	58
16. Uji Autokorelasi ROE .....	59
17. Uji Autokorelasi DER .....	59
18. Uji Autokorelasi DAR .....	59
19. Uji Autokorelasi CR .....	60
20. Uji Run Test CR .....	60
21. Analisis Regresi Linier terhadap ROA .....	60
22. Analisis Regresi Linier terhadap ROE .....	61
23. Analisis Regresi Linier terhadap DER .....	61

24. Analisis Regresi Linier terhadap DAR .....	61
25. Analisis Regresi Linier terhadap CR .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini dimana tingkat persaingan semakin ketat, perusahaan tidak hanya dihadapkan dengan investor dalam negeri tetapi juga investor asing. Dalam rencana penanaman modal di suatu perusahaan yang perlu diperhatikan oleh investor adalah kinerja perusahaan dalam bidang keuangan maupun non keuangan. Untuk mendapatkan hasil kinerja keuangan dan non keuangan yang baik maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat mensubsidi pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan penerimaan modal dari luar lembaga keuangan dan investor perorangan (Inam & Mukhtar, 2014)

Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) dapat diartikan sebagai suatu aturan yang mengendalikan dan mengatur hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, karyawan dan pemangku kepentingan eksternal dan internal lainnya dengan tujuan mendorong peningkatan kinerja dalam segala bidang dan kepercayaan serta keyakinan para pemangku terhadap perusahaan.

Implementasi GCG di Indonesia sangat terlambat jika dibandingkan dengan negara-negara lain, mengingat masuknya konsep konsep GCG di Indonesia relatif masih baru. Konsep GCG di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi (*economy recovery*) pascakrisis (Khairandy dan Malik, 2007). Selain itu menurut Rokhmawati



(2015) pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya *Good Corporate Governance*. Salah satunya yaitu dibentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada bulan November tahun 2004. Namun pedoman ini bukan merupakan peraturan perundangan sehingga tidak memiliki ketentuan hukum yang mengikat. Pada dasarnya tata kelola perusahaan sangat diperlukan oleh perusahaan.

Tata kelola perusahaan memiliki peran yang penting untuk menghindari permasalahan yang terjadi antara pemegang saham dan manager yang berdampak pada kinerja perusahaan. Menurut Surya *et al* (2006) tata kelola perusahaan juga diperlukan untuk memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan serta meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan apabila akan melakukan penanaman modal. Hal serupa dikemukakan oleh Aluchna (2009) bahwa tata kelola terbukti sangat penting sejalan dengan masalah yang mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar, risiko yang lebih tinggi, dan tingkat kepercayaan yang rendah.

Penerapan *corporate governance* memiliki dampak pada kinerja perusahaan baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan. Kinerja perusahaan non keuangan yang dimaksud adalah kinerja keuangan yang dinilai tidak berdasarkan pada skala angka dalam satuan nilai uang, contohnya adalah kehadiran pegawai, kepuasan pelayanan, kualitas produk, dan sebagainya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja non keuangan perusahaan adalah kuesioner yang dibagikan kepada konsumen untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen terhadap produk dan jasa perusahaan. Berbeda dengan kinerja non keuangan, yang dimaksud kinerja keuangan adalah kinerja yang

dinilai berdasarkan pada ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang, contohnya adalah pencapaian laba, ketersediaan kas. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio aktivitas yang digunakan untuk menentukan berapa tingkat aktivitas rata-rata aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Menurut Inam dan Mukhtar (2014) tata kelola perusahaan membantu menjaga keseimbangan pengelolaan bank untuk melindungi hak pemegang saham, sehingga menghasilkan hubungan positif antara tata kelola perusahaan dan perlindungan investor

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Agustin, 2012). Hal serupa dikemukakan oleh Ahmed dan Hamdan (2015) dimana ada dampak positif *corporate governance* terhadap ROA dengan menggunakan variabel *size board* dan *independen board* sebagai variabel kontrol. Berbeda dengan Zabri *et al* (2016) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Board Size* dan *Board Independence* terhadap ROA dan ROE, dimana *Board Size* dan *Board Independence* merupakan variabel yang terdapat pada *corporate governance*. Faktor perbedaan ini adalah besarnya *board size* dan rendahnya *board independence*. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa semakin kecil *board size* maka dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan semakin tinggi rasio *board independence* maka akan menyebabkan kinerja perusahaan yang

semakin tinggi. Sama dengan Dedu dan Chitan (2013) yang mengemukakan bahwa adanya hubungan negatif antara internal tata kelola perusahaan dengan ROA dan ROE.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan manufaktur dan perbankan sebagai objek penelitiannya, penelitian ini akan menggunakan perusahaan non keuangan sebagai objek penelitian dan mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan di Indonesia.

Untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan, penelitian sebelumnya menggunakan rasio rentabilitas atau yang biasa disebut rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA dan ROE. Peneliti mencoba menambahkan rasio leverage dan rasio likuiditas dalam penelitian ini guna menghitung kinerja keuangan perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan dihitung menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimanakah pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan dihitung menggunakan rasio leverage?
3. Bagaimanakah pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan dihitung menggunakan rasio profitabilitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan dihitung menggunakan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan dihitung menggunakan rasio leverage.

3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan dihitung menggunakan rasio profitabilitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang akan dituju.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat analisis laporan keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Good Corporate Governance (GCG)***

Menurut Effendi (2008) *corporate governance* dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI)*, *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah *corporate governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, di mana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan.

Menurut Effendi (2016) implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik menyangkut pengembangan dua aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu : perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* yang lebih bersifat teknis mencakup pembentukan atau perubahan struktur dan sistem organisasi. Sementara itu, *software* yang lebih bersifat psikososial mencakup perubahan paradigma, visi, misi, nilai (*values*), sikap (*attitude*), dan etika berperilaku (*behavioral ethics*). Dalam praktik nyata di dunia bisnis, sebagian besar perusahaan lebih menekankan aspek *hardware*, seperti penyusunan sistem dan prosedur serta pembentukan struktur organisasi

karena hasilnya lebih mudah dilihat dan dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan aspek *software*.

GCG diterapkan pada dua sektor korporasi, yaitu pasar modal dan badan usaha milik negara (BUMN). Konsep GCG di BUMN berdasarkan penjelasan UU no 19 tahun 2003 tentang BUMN disebutkan :

- BUMN perlu menumbuhkan budaya korporasi dan profesionalisme, antara lain melalui pembenahan pengurusan dan pengawasannya. Pengurusan dan pengawasan BUMN harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
- Undang-undang tersebut dimaksudkan untuk memenuhi visi pengembangan BUMN di masa yang akan datang dan meletakkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pengalaman membuktikan bahwa keterpurukan ekonomi diberbagai negara termasuk Indonesia, antara lain disebabkan perusahaan-perusahaan di negara tersebut tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.

Undang-undang BUMN dirancang untuk menciptakan sistem pengelolaan dan pengawasan berlandaskan pada prinsip efisiensi dan produktivitas guna meningkatkan kinerja dan nilai BUMN, serta mengindarkan BUMN dari tindakan-tindakan pengeksploitasian di luar asas tata kelola perusahaan yang baik.

### 2.1.1 Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*

Suatu perusahaan dapat dikatakan telah melakukan *good corporate governance* apabila menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance*. Prinsip-prinsip *corporate governance* biasanya dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu:

- **Transparansi**

Transparansi mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional dan kepemilikan perusahaan. Pengungkapan informasi tidak terbatas pada informasi :

- **Keuangan dan hasil operasi perusahaan**

Laporan keuangan yang sudah diaudit adalah sumber informasi yang berguna untuk memonitor kinerja keuangan dan menjadi dasar untuk menilai aset sekuritas

- **Tujuan-tujuan perusahaan**

Tujuan perusahaan harus disosialisasikan kepada lingkungan bisnis dan masyarakat umum. Investor dan pengguna lainnya melihat tujuan perusahaan untuk tujuan evaluasi.

- **Kepemilikan saham mayoritas dan hak-hak suara**

Para investor mendapatkan hak-hak mereka sebagai pemilik saham. Hak tersebut seperti hak memiliki saham secara aman, hak untuk memperoleh informasi sejelas-jelasnya, dll.

- Anggota dewan komisaris dan penghasilannya  
Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kualifikasi anggota dewan serta mengukur seberapa potensi konflik kepentingan akan mempengaruhi keputusan mereka. Pengungkapan gaji untuk mengukur biaya dan manfaat dari rencana gaji tersebut.
  - Isu-isu yang berhubungan dengan para karyawan dan pihak yang berkepentingan lainnya  
Para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan merupakan aset perusahaan yang harus dijaga sehingga isu yang berkaitan dengan karyawan haruslah diungkapkan.
  - Struktur kebijakan *governance* perusahaan  
Menekankan bagaimana perusahaan mewujudkan adanya *good corporate governance*.
- Akuntabilitas  
Akuntabilitas dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggungjawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai salah satu cara untuk mengatasi persoalan yang timbul karena adanya pembagian tugas antar organ perusahaan serta mengurangi dampak dari *agency problem* yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan.



Tiga tingkatan akuntabilitas :

- Akuntabilitas individual

Merujuk kepada hubungan akuntabilitas dalam konteks atasan-bawahan. Akuntabilitas berlaku kepada kedua belah pihak, baik yang mempunyai wewenang dan yang mendapatkan penugasan dari pemegang wewenang.

- Akuntabilitas tim

Merujuk kepada adanya akuntabilitas yang ditanggung bersama oleh suatu kelompok kerja atas kondisi dari kinerja yang tercapai.

- Akuntabilitas korporasi

Merujuk kepada akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan perannya sebagai entitas bisnis. Dalam hal ini perusahaan bertanggungjawab atas aktivitas yang dilakukannya.

- Responsibilitas

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggungjawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik.

- Independensi

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

- Kesetaraan

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

### **2.1.2 Tujuan *Good Corporate Governance***

Tujuan penerapan *corporate governance* menurut UU BUMN dalam Effendi (2016) adalah :

- Untuk memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
- Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ.
- Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap para pemangku kepentingan ataupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
- Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- Meningkatkan iklim investasi nasional.
- Menyukseskan program privatisasi.

Pendapat lain yang membahas tentang manfaat *corporate governance* yaitu menurut Surya (2006) mengemukakan :

- Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
- Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
- Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
- Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

### **2.1.3 Karakteristik *Corporate Governance* di Indonesia**

Lukviarman (2016) mengemukakan bahwa para ahli sepakat menyatakan bahwa sistem CG yang dianut Indonesia mengikuti pola *continental European system* sebagaimana dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *path-dependence*. Tegasnya, sistem pengelolaan perusahaan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor ketergantungan (*path dependencies*) pada struktur perusahaan dan hukum yang diwarisi dari Belanda. Hal ini beralasan karena eksistensi awal perusahaan di Indonesia dimulai oleh Belanda selama masa kolonialisme mereka, sehingga pihak tersebut menciptakan kerangka hukum perseroan yang akan menjadi acuan operasionalisasi perusahaan di Indonesia.

## **2.2 *Corporate Governance Perception Index (CGPI)***

Menurut Effendi (2016) *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* merupakan penerangan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia

melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan tolak ukur.

Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diselenggarakan oleh *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan Majalah SWA. Penilaian CGPI memiliki 4 tahapan yaitu *self assessment*, penilaian dokumen, penilaian makalah, dan observasi.

### 2.2.1 Manfaat CGPI

Menurut Effendi (2016) manfaat yang diperoleh bagi perusahaan peserta CGPI adalah :

- Penataan organisasi perusahaan yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG.
- Peningkatan kesadaran dan komitmen bersama dari internal perusahaan dan para pemangku kepentingan terhadap penerapan GCG.
- Pemetaan masalah-masalah strategis dalam praktik GCG.
- Alternatif perbaikan indikator atau standar mutu pencapaian kualitas *corporate governance*.

**Tabel 2.1**

Kategori Pemeringkatan CGPI

Kategori	Score	Keterangan
A	85,00 – 100,00	Sangat Terpercaya
B	70,00 – 84,99	Terpercaya
C	55,00 – 69,99	Cukup Terpercaya

### 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kinerja yang dinilai berdasarkan pada ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang. Menurut Harjito dan Martono (2014) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

b. Rasio Leverage

Merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Semakin rendah rasio leverage yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio*.

c. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang

dihasilkan maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity*.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh *corporate governance* terhadap rasio likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Dalam rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Current Ratio*.

Penerapan *corporate governance* yang baik maka akan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Adanya kinerja keuangan yang baik maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, contohnya adalah pembayaran utang dagang, utang wesel, dll. Menurut Inam dan Mukhtar (2014) likuiditas berkorelasi positif dengan tata kelola perusahaan, karena good governance dapat memberikan panduan untuk meningkatkan aset lancar bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

***H1 : Corporate Governance berpengaruh positif terhadap rasio likuiditas***

### **2.4.2 Pengaruh *corporate governance* terhadap rasio leverage**

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Dalam rasio leverage yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Total Debt to Total Assets Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio*. Pada umumnya rasio leverage tidak digunakan dalam penelitian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan *corporate governance* yang baik maka akan memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio leverage karena semakin kecil presentase hasil ratio maka akan semakin baik untuk perusahaan karena menunjukkan semakin kecilnya penggunaan dana dari hutang. Semakin sedikitnya penggunaan hutang maka akan mengurangi pembayaran bunga kepada pihak yang terhutang.

*H2: Corporate Governance berpengaruh positif terhadap rasio leverage*

### **2.4.3 Pengaruh *corporate governance* terhadap rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah ROA dan ROE.

ROA merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan apabila nilainya semakin besar maka semakin baik perusahaan tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan ROA sebagai variabel mereka untuk meneliti apakah ada pengaruh signifikan antara GCG terhadap ROA. Pada penelitian Ahmed dan Hamdan (2015) menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk ROA menunjukkan kinerja manajemen yang buruk dalam memperoleh keuntungan dari aset perusahaan. Hal ini didukung dengan Garini (2014) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *corporate governance* dan ROA dengan menggunakan dewan komisaris dan dewan direksi sebagai variabel independen. Hal ini serupa dengan Zabrie *et al* (2016) yang mengemukakan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA dengan menggunakan ukuran dewan sebagai variabel kontrolnya. Berbeda dengan penelitian oleh Agustin (2016) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA, ROE, dan EPS. Hasil

penelitian ini diperkuat oleh Dedu, Chitan (2013) yang juga mengemukakan adanya hubungan antara GCG terhadap ROA dan ROE. Hal ini serupa dengan Zabrie *et al* (2016) yang mengemukakan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan signifikan positif terhadap ROA dengan menggunakan ukuran dewan sebagai variabel kontrolnya.

ROE merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014). Dalam penelitian Zabrie *et al* (2016) mengemukakan bahwa *corporate governance* tidak memiliki hubungan terhadap ROE. Berbeda dengan penelitian oleh Ahmed dan Hamdan (2015) membuktikan bahwa variabel SBoard, IndepB dan PManager memiliki dampak positif dengan kinerja perusahaan. Ini karena mayoritas bisnis Bahrain dimiliki keluarga. Penelitian lainnya yang juga mengemukakan hal serupa adalah Gupta *et al* (2014) dengan hasil penelitian adanya pengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROE dan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang berada di India. Sedangkan menurut Akbar *et al* (2016) *corporate governance* juga memiliki hubungan lebih dengan kinerja perusahaan. Inam & Mukhtar (2014) juga mengemukakan bahwa *corporate governance* berhubungan positif dengan indikator profitabilitas dalam hal laba bersih, pendapatan bunga bank dan ROE.

***H3 : Corporate Governance berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas***



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2012 – 2014. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode purposive sampling dimana sampel yang diambil memiliki karakteristik tertentu yaitu :

- Perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 secara berturut-turut
- Terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2012-2014 secara berturut-turut

**Tabel 3.1**

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Aneka Tambang	ANTM
2	PT. Garuda Indonesia	GIAA
3	PT. Telekomunikasi Indonesia	TLKM
4	PT. Bakrie Telecom	BTEL
5	PT. Bukit Asam	PTBA
6	PT. Jasa Marga	JSMR
7	PT. Timah	TINS

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dengan skala angka. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan non keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 - 2014.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang dapat diperoleh dari sumber lain yang telah dipublikasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh majalah SWA.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari sumber informasi yang berupa literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terlebih dahulu.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen data yang dibutuhkan dan membuat salinan serta menggandakan arsip cacatan perusahaan yang ada seperti data pemeringkatan *Corporate Governance Index Perception* yang dilakukan oleh Majalah SWA.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

#### *a. Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu struktur dan mekanisme yang mengelola perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang

berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. *Corporate Governance* dapat diukur menggunakan pemeringkatan yang dilakukan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* dengan Majalah SWA. Pemeringkatan yang dilakukan IICG berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* dimana rasio ini untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan apabila nilainya semakin besar maka semakin baik perusahaan tersebut. Selain ROA juga menggunakan *Return on Equity (ROE)* dalam mengukur rasio profitabilitas. ROE digunakan untuk mengukur kinerja seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014)

$$\text{Return on Assets} = \left[ \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \right] \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \left[ \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \right] \times 100\%$$

c. Rasio Leverage

Rasio leverage diukur menggunakan *Debt Ratio* dan *Total Debt to Equity*. *Debt Ratio* ini dapat digunakan untuk mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang (Harjito dan Martono, 2014) sedangkan *Total Debt to Equity* digunakan

untuk membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014).

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \left[ \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \right] \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity} = \left[ \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \right] \times 100\%$$

#### d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dimana rasio ini digunakan untuk perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Harjito dan Martono, 2014).

$$\text{Current Ratio} = \left[ \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \right] \times 100\%$$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ghozali (2006) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Model yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah :

*Persamaan model 1 :*

$$\mathbf{ROA_i = \alpha + \beta_1 CG_i}$$

*Persamaan model 2 :*

$$\mathbf{ROE_i = \alpha + \beta_1 CG_i}$$

*Persamaan model 3 :*

$$\mathbf{DER_i = \alpha + \beta_1 CG_i}$$

*Persamaan model 4 :*

$$\mathbf{DAR_i = \alpha + \beta_1 CG_i}$$

*Persamaan model 5 :*

$$\mathbf{CR_i = \alpha + \beta_1 CG_i}$$

Keterangan :

$ROA_i$  = *Return on Assets* Perusahaan  $i$

$ROE_i$  = *Return on Equity* Perusahaan  $i$

$CR_i$  = *Current Ratio* Perusahaan  $i$

$DER_i$  = *Total Debt to Equity Ratio* Perusahaan  $i$

$DAR_i$  = *Total Debt to Assets Ratio* Perusahaan  $i$

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi

$CG_i$  = *Corporate Governance* perusahaan  $i$

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana. Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana. Pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Simirnov* (K-S). Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, namun jika data kurang dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas ini hasil yang diharapkan adalah berupa homoskedastisitas. Pengujian yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam pengujian autokorelasi ini hasil yang diharapkan adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya korelasi dapat dilihat dari hasil uji *Durbin-Watson*. Apabila hasil uji *Durbin – Watson* tidak dapat disimpulkan maka selanjutnya menggunakan uji *Run Test*.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari *Durbin-Watson* adalah :

$0 < DW < dl$  : Terjadi autokorelasi

$dl \leq DW \leq du$  : Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < (4-du)$  : Tidak ada autokorelasi

$4-du \leq DW \leq 4-dl$  : Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < DW < 4$  : Terjadi autokorelasi

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dan tercatat sebagai peserta CGPI pada periode 2012 – 2014. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dan peneringkatan CGPI. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu *Corporate Governance* dan variabel dependen yaitu ROA, ROE, *Total Debt to Total Equity*, *Total Debt to Total Assets*, dan *Current Ratio*.

Hasil dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	7	-34.38	17.43	1.9257	17.35008
ROE	7	-7.78	45.30	17.3100	17.19633
DER	7	-2.83	1.76	.4371	1.52867
DAR	7	.35	1.15	.5600	.28525
CR	7	.13	3.29	1.5443	1.15532
CG	7	70.38	90.27	82.8886	6.75506
Valid N (listwise)	7				



Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1.9257 dengan nilai minimum -34.38 dan nilai maksimum 17.43. Besarnya nilai standard deviasi adalah 17.35008. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI dapat menghasilkan keuntungan dari aktiva yang ada sebesar 1.9257 dengan penyimpangan ROA 17.35008 dari nilai rata-ratanya.

Variabel ROE perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata sebesar 17.3100 dengan nilai minimum -7.78 dan nilai maksimum 45.30. Besarnya nilai standard deviasi adalah 17.19633. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI dapat menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham sebesar 17.3100 dengan penyimpangan ROE 17.19633 dari nilai rata-ratanya.

Variabel DER perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata sebesar 0.4371 dengan nilai minimum -2.83 dan nilai maksimum 1.76. Besarnya nilai standard deviasi adalah 1.52867. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI memiliki perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan sebesar 0.4371 dengan penyimpangan DER 1.52867 dari nilai rata-ratanya.

Variabel DAR perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata sebesar 0.5600 dengan nilai minimum 0.35 dan nilai maksimum 1.15 Besarnya nilai standard deviasi adalah 0.28525. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam CGPI memiliki perbandingan hutang terhadap aktiva perusahaan sebesar 0.5600 dengan penyimpangan DAR 0.28525 dari nilai rata-ratanya.

Variabel CR perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata sebesar 1.5443 dengan nilai minimum 0.13 dan nilai maksimum 3.29. Besarnya penyimpangan CR 1.15532. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI memiliki perbandingan aset lancar terhadap hutang lancar sebesar 1.5443 dengan penyimpangan 1.15532 dari nilai rata-ratanya.

Variabel CG perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata 82.8886 dengan nilai minimum 70.38 dan nilai maksimum 90.27. Besarnya penyimpangan CG 6.75506. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI sudah dapat dikatakan baik, yaitu skor lebih dari 80 antara skala 1-100 dengan nilai penyimpangan sebesar 6.75506 dari nilai rata-ratanya.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier terdapat masalah asumsi klasik. Adapun pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan K-S adalah apabila nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas ROA**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.83658382
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.873

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa ROA memiliki data yang terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,873.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas ROE**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.43827083
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.142
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa ROE memiliki data yang terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,944.

**Tabel 4.4 Uji Normalitas DER**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93908034
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.188
	Negative	-.236
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.829
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa DER memiliki data yang terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,829.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas DAR**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20169903
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.142
	Negative	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa DAR memiliki data yang terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,877.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas CR**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13510459
Most Extreme Differences	Absolute	.288
	Positive	.288
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa CR memiliki data yang terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,608.

#### 4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka dapat disebut homoskedastisitas, namun jika varian tidak tetap maka dikatakan heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas ini hasil yang diharapkan adalah berupa homoskedastisitas. Pengujian yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah Glejser. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas terhadap ROA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.091	27.119		1.810	.130
	CG	-.491	.326	-.558	-1.505	.193

a. Dependent Variable: RES2\_ROA

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,193 yang berarti pada variabel ROA tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas terhadap ROE**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.190	38.766		.082	.938
	CG	.102	.466	.097	.219	.835

a. Dependent Variable: RES2\_ROE

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,835 yang berarti pada variabel ROE tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas terhadap DER**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.620	1.993		.813	.453
	CG	-.010	.024	-.181	-.413	.697

a. Dependent Variable: RES2\_DER

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,697 yang berarti pada variabel DER tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas terhadap DAR**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.187	.446		2.662	.045
	CG	-.012	.005	-.721	-2.327	.067

a. Dependent Variable: RES2\_DAR

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,067 yang berarti pada variabel DAR tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas terhadap CR**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.496	2.299		1.521	.189
	CG	-.031	.028	-.444	-1.107	.319

a. Dependent Variable: RES2\_CR

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,319 yang berarti pada variabel CR tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian autokorelasi ini hasil yang diharapkan adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya korelasi dapat dilihat dari hasil uji *Durbin-Watson*. Apabila hasil uji *Durbin – Watson* tidak dapat disimpulkan maka selanjutnya menggunakan uji *Run Test*.

**Tabel 4.12 Uji Autokorelasi terhadap ROA**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.532	11.87088	1.605

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji autokorelasi terhadap ROA menunjukkan nilai DW sebesar 1.605. Penelitian ini memiliki nilai DU sebesar 1.3564 dan nilai DL sebesar 0.6996 sehingga kesimpulan dari hasil uji autokorelasi terhadap ROA adalah tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.13 Uji Autokorelasi terhadap ROE**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 <sup>a</sup>	.295	.154	15.81633	1.788

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji autokorelasi terhadap ROE menunjukkan nilai DW sebesar 1.788. Penelitian ini memiliki nilai DU sebesar 1.3564 dan nilai DL sebesar 0.6996 sehingga kesimpulan dari hasil uji autokorelasi terhadap ROE adalah tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.14 Uji Autokorelasi terhadap DER**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 <sup>a</sup>	.623	.547	1.02871	2.437

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji autokorelasi terhadap DER menunjukkan nilai DW sebesar 2.437. Penelitian ini memiliki nilai DU sebesar 1.3564 dan nilai DL sebesar 0.6996 sehingga kesimpulan dari hasil uji autokorelasi terhadap DER adalah tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.15 Uji Autokorelasi terhadap DAR**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.400	.22095	1.918

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: DAR

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji autokorelasi terhadap DAR menunjukkan nilai DW sebesar 1.918. Penelitian ini memiliki nilai DU sebesar 1.3564 dan nilai DL sebesar 0.6996 sehingga kesimpulan dari hasil uji autokorelasi terhadap DAR adalah tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.16 Uji Autokorelasi terhadap CR**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186 <sup>a</sup>	.035	-.158	1.24344	2.726

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: CR

**Tabel 4.17 Run Test terhadap CR**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.64941
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

a. Median

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji autokorelasi terhadap DAR menunjukkan nilai DW sebesar 2.726. Penelitian ini memiliki nilai DU sebesar 1.3564 dan nilai DL sebesar 0.6996 sehingga kesimpulan dari hasil uji autokorelasi terhadap CR adalah tidak dapat disimpulkan sehingga diuji kembali dengan *Run Test*. Hasil dari *Run Test* menunjukkan nilai *Asym. Sig.* sebesar 0.363 yang berarti tidak ada autokorelasi.

### **4.3 Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen terhadap beberapa variabel dependen. Hasil analisis regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.18****Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap ROA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-164.337	59.636		-2.756	.040
	CG	2.006	.717	.781	2.796	.038

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari tabel 4.18 hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -164.337 + 2.006 \text{ CG} + \varepsilon$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi diatas adalah nilai koefisien regresi sebesar 2.006 yang berarti apabila skor penerapan *Corporate Governance* naik satu tingkatan maka ROA akan meningkat sebesar 2.006.

**Tabel 4.19****Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap ROE**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.927	79.456		1.660	.158
	CG	-1.383	.956	-.543	-1.447	.208

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan dari tabel 4.19 hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROE} = 131.927 - 1.383 \text{ CG} + \varepsilon$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi diatas adalah nilai koefisien regresi sebesar -1.383 yang berarti apabila skor penerapan *Corporate Governance* naik satu tingkatan maka ROE akan menurun sebesar 1.383.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap DER**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.364	5.168		-2.779	.039
	CG	.179	.062	.789	2.872	.035

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan dari tabel 4.20 hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{DER} = -14.364 + 0.179 \text{ CG} + \varepsilon$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi diatas adalah nilai koefisien regresi sebesar 0.179 yang berarti apabila skor penerapan *Corporate Governance* naik satu tingkatan maka DER akan meningkat sebesar 0.179.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap DAR**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.035	1.110		2.734	.041
	CG	-.030	.013	-.707	-2.236	.076

a. Dependent Variable: DAR

Berdasarkan dari tabel 4.21 hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{DAR = 3.035 - 0.030 CG + \varepsilon}$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi diatas adalah nilai koefisien regresi sebesar -0.030 yang berarti apabila skor penerapan *Corporate Governance* naik satu tingkatan maka DAR akan menurun sebesar 0.030.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap CR**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.096	6.247		-.175	.868
	CG	.032	.075	.186	.424	.689

a. Dependent Variable: CR

Berdasarkan dari tabel 4.22 hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$CR = -1.096 + 0.032 CG + \varepsilon$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi diatas adalah nilai koefisien regresi sebesar 0.032 yang berarti apabila skor penerapan *Corporate Governance* naik satu tingkatan maka CR akan meningkat sebesar 0.032.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### a. *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROA

**Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap ROA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-164.337	59.636		-2.756	.040
	CG	2.006	.717	.781	2.796	.038

a. Dependent Variable: ROA

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.038 yang berarti keputusan H<sub>1</sub> diterima yaitu *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0.038 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang dilakukan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan.



**b. *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROE**

**Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap ROE**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.927	79.456		1.660	.158
	CG	-1.383	.956	-.543	-1.447	.208

a. Dependent Variable: ROE

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.208 yang berarti keputusan  $H_1$  ditolak yaitu *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0.208 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik belum tentu menghasilkan ROE yang tinggi apabila jumlah modal sendiri lebih besar dari jumlah laba setelah pajak suatu perusahaan. Kemungkinan jumlah modal sendiri dapat lebih besar dari jumlah laba setelah pajak karena dividen tidak dibagikan kepada investor sehingga nilai laba ditahan pada modal sendiri meningkat.

**c. *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap DER**

**Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap DER**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.364	5.168		-2.779	.039
	CG	.179	.062	.789	2.872	.035

a. Dependent Variable: DER

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.035 yang berarti keputusan  $H_1$  diterima yaitu *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap DER dengan nilai signifikansi 0.035 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

**d. *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap DAR**

**Tabel 4.26 Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap DAR**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.035	1.110		2.734	.041
	CG	-.030	.013	-.707	-2.236	.076

a. Dependent Variable: DAR

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.076 yang berarti keputusan  $H_1$  ditolak yaitu *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap DAR dengan nilai signifikansi 0.076 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik belum tentu menghasilkan DAR yang rendah apabila jumlah hutang lebih besar dari jumlah aktiva suatu perusahaan. Hal ini terjadi pada penelitian ini dimana kemungkinan jumlah hutang obligasi dan pendapatan diterima dimuka pada sampel perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aktiva.

**e. Corporate Governance berpengaruh positif terhadap CR**

**Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Sederhana terhadap CR**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.096	6.247		-.175	.868
	CG	.032	.075	.186	.424	.689

a. Dependent Variable: CR

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.689 yang berarti keputusan  $H_1$  ditolak yaitu *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap CR dengan nilai signifikansi 0.689 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik belum tentu menghasilkan CR yang tinggi apabila jumlah hutang lancar lebih besar dari jumlah aktiva lancar suatu perusahaan. Hal ini terjadi pada penelitian dimana kemungkinan jumlah pendapatan diterima dimuka lebih besar. Salah satunya pada sampel penelitian terdapat perusahaan Garuda Indonesia sehingga apabila konsumen membeli tiket perjalanan sebelum keberangkatan akan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka oleh perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap ROA menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat ROA yang dimiliki perusahaan.
2. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap ROE menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan belum tentu tingkat ROE semakin tinggi. Hal ini dapat terjadi apabila jumlah modal sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah laba setelah pajak. Kemungkinan jumlah modal sendiri lebih besar daripada jumlah laba setelah pajak karena dividen tidak dibagikan kepada investor sehingga nilai laba ditahan pada modal sendiri meningkat.
3. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap DER menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat hutang dan semakin tinggi tingkat modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

4. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap DAR menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan belum tentu semakin besar tingkat aktiva yang dimiliki. Kemungkinan hal ini terjadi karena jumlah hutang obligasi dan pendapatan diterima dimuka lebih besar dari jumlah aktiva perusahaan.
5. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap CR menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan belum tentu jumlah hutang lancar suatu perusahaan semakin rendah. Kemungkinan jumlah pendapatan diterima dimuka pada sampel perusahaan lebih besar karena terdapat salah satu perusahaan Garuda Indonesia yang mencatat pembelian tiket penumpang sebelum keberangkatan sebagai pendapatan diterima dimuka.

## **5.2 SARAN**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang penelitian yang serupa dengan menggunakan objek perusahaan dan periode tahun yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan rasio yang akan digunakan dalam penelitiannya sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan tingkat *corporate governance* tidak hanya pada rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2016), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Ahmed, E., A. Hamdan (2015), The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence from Bahrain Bourse. *International Management Review*, 11(2), hal: 21-37.
- Akbar, S., J. P. Hughesa, R. E. Faitouri; S. Z. A. Shah. (2016), More on the Relationship between Corporate Governance and Firm Performance in the UK : Evidence from the Application of Generalized Method of Moments Estimation. *Research in International Business and Finance* 38, hal: 417–429.
- Aluchna, M. (2009), Does Good Corporate Governance Matter? Best Practice in Poland. *Management Research News* 32(2), hal: 185 – 198.
- Dedu, V., G. Chitan. (2013), The Influence of Internal Corporate Governance on Bank Performance - An Empirical Analysis for Romania. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 99: 1114-1123.
- Effendi, M.A. (2016), *The Power of Corporate Governance : Teori dan Implementasi*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Garini, A.P.H., (2014), *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Ghozali, I. (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, P., A. M. Sharma. (2014), A Study of the Impact of Corporate Governance Practices on Firm Performance in Indian and South Korean Companies. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 133, hal: 4-11.
- Harjito, D.A., Martono. (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta: Ekonisia.
- Inam, H., A. Mukhtar. (2014), Corporate Governance and its Impact on Performance of Banking Sector in Pakistan. *International Journal of Information, Business and Management*. 6(3), hal: 106-117.
- Lukviarman, N. (2016), *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Rokhmawati, S. (2015), Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

- Surya, I., Indra, I. Yustiavandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zabri, S. M., K. Ahmad, K. K. Wah. (2016), Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, hal: 287-296.

# LAMPIRAN



Lampiran 1 :

Daftar Sampel Perusahaan Non-Keuangan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Aneka Tambang	ANTM
2	PT. Garuda Indonesia	GIAA
3	PT. Telekomunikasi Indonesia	TLKM
4	PT. Bakrie Telecom	BTEL
5	PT. Bukit Asam	PTBA
6	PT. Jasa Marga	JSMR
7	PT. Timah	TINS

Lampiran 2 :  
Pemeringkatan CGPI

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	ANTM	86.55	88.7	88.92
2	GIAA	85.84	85.93	85.4
3	TLKM	89.57	90.58	90.66
4	BTEL	75.73	68.96	66.44
5	PTBA	82.55	83.8	84.09
6	JSMR	83.65	84.53	85.16
7	TINS	75.68	77.81	80.1

Lampiran 3 :

Data ROA, ROE, DER, DAR, dan CR

No	Nama Perusahaan	ROA			ROE		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	ANTM	15.17	1.88	-3.52	23.29	3.21	-6.50
2	GIAA	5.77	0.02	-10.77	13.04	0.05	-36.43
3	TLKM	16.51	15.95	15.24	27.45	26.35	24.39
4	BTEL	-36.32	-28.98	-37.84	-200.71	262.58	74.03
5	PTBA	17.83	20.14	14.34	26.68	31.14	24.49
6	JSMR	6.21	4.36	3.82	15.70	11.38	10.64
7	TINS	7.14	6.97	6.55	9.56	11.24	11.39

No	Nama Perusahaan	DER			DAR			CR		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	ANTM	0.54	0.71	0.85	0.35	0.41	0.46	2.51	1.84	1.64
2	GIAA	1.26	1.64	2.38	0.56	0.62	0.70	0.84	0.83	0.66
3	TLKM	0.66	0.65	0.64	0.40	0.39	0.39	1.16	1.16	1.06
4	BTEL	4.53	-10.06	-2.96	0.882	1.11	1.51	0.27	0.09	0.03
5	PTBA	0.50	0.55	0.71	0.33	0.35	0.41	4.92	2.87	2.08
6	JSMR	1.53	1.61	1.79	0.60	0.62	0.64	0.68	0.76	0.84
7	TINS	0.34	0.61	0.74	0.25	0.38	0.42	4.09	2.20	1.87

Lampiran 4 :  
 Analisis Deskriptif Variabel

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	7	-34,38	17,43	1,9257	17,35008
ROE	7	-7.78	45.30	17.3100	17.19633
DER	7	-283.01	176.17	43.8414	152.93288
DAR	7	35.24	114.69	55.9471	28.40328
CR	7	12.74	328.83	1.5434E2	115.48692
CG	7	70.38	90.27	82.8886	6.75506
Valid N (listwise)	7				

Lampiran 5 :  
 Uji Normalitas terhadap ROA

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.83658382
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.873

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6 :

Uji Normalitas terhadap ROE

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.43827083
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.142
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7 :

Uji Normalitas terhadap DER

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	94.05437312
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.188
	Negative	-.236
Kolmogorov-Smirnov Z		.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.829

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 8 :

Uji Normalitas terhadap DAR

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.09017845
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.142
	Negative	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.894

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 9 :

Uji Normalitas terhadap CR

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13456276E2
Most Extreme Differences	Absolute	.288
	Positive	.288
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 10 :

Uji Heteroskedastisitas terhadap ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.091	27.119		1.810	.130
	CG	-.491	.326	-.558	-1.505	.193

a. Dependent Variable: RES2\_ROA

Lampiran 11 :

Uji Heteroskedastisitas terhadap ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.190	38.766		.082	.938
	CG	.102	.466	.097	.219	.835

a. Dependent Variable: RES2\_ROE

Lampiran 12 :

Uji Heteroskedastisitas terhadap DER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	162.289	198.933		.816	.452
	CG	-.991	2.393	-.182	-.414	.696

a. Dependent Variable: RES2\_DER



Lampiran 13 :  
Uji Heteroskedastisitas terhadap DAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.476	44.287		2.653	.045
	CG	-1.234	.533	-.719	-2.316	.068

a. Dependent Variable: RES2\_DAR

Lampiran 14 :  
Uji Heteroskedastisitas terhadap CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	350.224	229.922		1.523	.188
	CG	-3.070	2.766	-.445	-1.110	.318

a. Dependent Variable: RES2\_CR

Lampiran 15 :  
Uji Autokorelasi terhadap ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.532	11.87088	1.605

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 16 :  
Uji Autokorelasi terhadap ROE

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 <sup>a</sup>	.295	.154	15.81633	1.788

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: ROE

Lampiran 17 :  
Uji Autokorelasi terhadap DER

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 <sup>a</sup>	.622	.546	103.03140	2.436

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: DER

Lampiran 18 :  
Uji Autokorelasi terhadap DAR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.400	22.00769	1.953

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: DAR

Lampiran 19 :  
Uji Autokorelasi terhadap CR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 <sup>a</sup>	.035	-.158	124.28512	2.725

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: CR

Lampiran 20 :  
Uji Run Test terhadap CR

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-65.04805
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

a. Median

Lampiran 21 :  
Hasil Regresi Linier Sederhana terhadap ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-164.337	59.636		-2.756	.040
	CG	2.006	.717	.781	2.796	.038

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 22 :  
 Hasil Regresi Linier Sederhana terhadap ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.927	79.456		1.660	.158
	CG	-1.383	.956	-.543	-1.447	.208

a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 23 :  
 Hasil Regresi Linier Sederhana terhadap DER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1435.884	517.598		-2.774	.039
	CG	17.852	6.227	.789	2.867	.035

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 24 :  
 Hasil Regresi Linier Sederhana terhadap DAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	302.318	110.560		2.734	.041
	CG	-2.972	1.330	-.707	-2.235	.076

a. Dependent Variable: DAR

Lampiran 25 :  
 Hasil Regresi Linier Sederhana terhadap CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-110.236	624.370		-.177	.867
	CG	3.192	7.511	.187	.425	.689

a. Dependent Variable: CR